MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, JAM KERJA, PEMASARAN DIGITAL, DAN PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KULINER DI KECAMATAN KOTABARU

Yohana Swe Grace; Zamzami; Helen Parkhurst
Prodi Ekonomi Pembangunan Fak.Ekonomi dan Bisnis Univesitas Jambi

E-mail korespodensi: yohanaswegrace@gmail.com.

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of capital, length of business, working hours, digital marketing, and the use of QRIS on the income of culinary Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Kotabaru District. The research method used is quantitative with cluster random sampling technique to determine a sample of 111 culinary MSME players. The data were analyzed using multiple linear regression with the help of Eviews-12 software. The results showed that capital, business duration, working hours, digital marketing, and QRIS usage had a partial positive and significant effect on the income of culinary MSMEs. In addition, these five variables simultaneously also have a positive and significant effect on the income of culinary MSMEs in Kotabaru District. These findings emphasize the importance of these factors in improving the performance and income of culinary MSMEs in the study area.

***Keywords**: Business Capital, Business Duration, Working Hours, Digital Marketing, QRIS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, pemasaran digital, dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kuliner di Kecamatan Kotabaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik cluster random sampling untuk menentukan sampel sebanyak 111 pelaku UMKM kuliner. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews-12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, lama usaha, jam kerja, pemasaran digital, dan penggunaan QRIS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner. Selain itu, kelima variabel tersebut secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kotabaru. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan UMKM kuliner di wilayah penelitian.

Kata kunci: Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Pemasaran Digital, QRIS

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 1193
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh adanya keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang berkontribusi besar dalam memperbaiki kondisi sosial masyarakat. Dengan mayoritas penduduk yang berpendidikan rendah, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian, baik dalam sektor tradisional maupun modern, dan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

memberikan peluang bagi banyak individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang produktif. Seiring dengan itu, ekonomi suatu negara yang tumbuh dan lebih maju akan mendorong lebih banyak aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Peningkatan aktivitas ekonomi yang lebih besar juga akan meningkatkan efisiensi perusahaan, terutama sektor industri yang akan menciptakan berbagai permintaan, salah satunya adalah modal yang diperlukan untuk memulai dan memperluas suatu bisnis. Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang sektor perekonomian nasional (Polandos et al., 2020).

Di Kota Jambi, jumlah UMKM pada tahun 2024 mencapai 46.996 unit, dengan distribusi terbanyak di Kecamatan Paal Merah sebanyak 6.584 unit, diikuti oleh Jambi Timur (6.520 unit), Jambi Selatan (5.865 unit), dan Kota Baru (5.271 unit). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tersebar merata dan menjadi penopang utama perekonomian daerah. Sektor kuliner merupakan salah satu bidang UMKM yang berkembang pesat di Kota Jambi, dengan total 18.241 unit UMKM kuliner. Kecamatan Jambi Timur memimpin dengan 2.963 unit, disusul Paal Merah (2.806 unit), dan Kota Baru dengan 1.108 unit UMKM kuliner. Pertumbuhan UMKM kuliner ini tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya dan tradisi kuliner local (Kamelia, 2021).

UMKM berkontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, terutama di bidang kuliner, fashion, otomotif, dan elektronik (Syahbudi & Ma, 2021). Industri UMKM kuliner di Indonesia memainkan peran penting dalam ekonomi dan budaya lokal. UMKM kuliner adalah salah satu sektor yang dapat beradaptasi menghadapi perubahan, tetap eksis dengan berjalannya waktu, dan tidak akan hilang. Dengan mempertimbangkan kondisi dan realitas saat ini, sektor kuliner mempunyai peluang yang signifikan untuk mencapai keuntungan yang optimal (Rakhmanita, 2021). UMKM kuliner di Kota Jambi mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan menjadi aspek utama dalam perekonomian daerah. Berbagai jenis makanan dan minuman khas, seperti pempek, kerupuk ikan, dan kopi Jambi, mampu menarik minat dari masyarakat setempat serta wisatawan. Selain menyajikan cita rasa yang khas, UMKM kuliner ini juga berkontribusi dalam menyediakan peluang kerja dan menambah penghasilan masyarakat (Apip Alansori & Erna Listyaningsih, 2020).

Kecamatan Kota Baru dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki potensi ekonomi yang signifikan dengan jumlah UMKM yang cukup besar dan keragaman sektor usaha, termasuk kuliner, perdagangan, dan jasa. UMKM kuliner di wilayah ini menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan modal yang berdampak pada kapasitas produksi dan pendapatan. Selain modal, faktor lain yang diduga memengaruhi pendapatan pelaku UMKM adalah lama usaha, jam kerja, pemasaran digital, dan penggunaan teknologi pembayaran digital seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Modal usaha menjadi komponen penting dalam pengembangan UMKM, karena memungkinkan investasi pada peralatan, bahan baku, dan pengembangan produk yang berkualitas (Budianto & Dewi, 2023). Lama usaha beroperasi juga berpengaruh, di mana pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar (Alkumairoh & Warsitasari, 2022).. Jam kerja yang optimal dapat meningkatkan pendapatan dengan memperluas waktu pelayanan kepada pelanggan Anjali & Susantun, (2023). Di era digital, pemasaran melalui media sosial dan platform online menjadi strategi krusial untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan (Arumi et al., 2024). Selain itu, penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital mempermudah transaksi, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mempercepat arus kas usaha (Alifia et al., 2024).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hipotesis pada penelitian ini diduga modal, lama usaha, jamkerja, pemasaran digital dan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah kuliner di kecamatan Kotabaru. Penelitian yang dilakukan Polandos et al., (2020) dengan judul "Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur". Dalam penelitian ini, modal usaha terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Namun, lama usaha dan jumlah tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan, modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama memengaruhi pendapatan pengusaha UMKM di daerah tersebut.

Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Wulandari & Subiyantoro, (2023) modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha. Modal adalah komponen pengolahan yang secara signifikan mempengaruhi output atau produktivitas. Secara mikro, modal usaha merupakan pendorong utama peningkatan investasi dalam proses produksi dan infrastruktur produksi serta memiliki dampak positif terhadap pendapatan. Menurut penelitian yang dilakukan (Utami, 2022), lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Puring. Artinya, waktu yang lebih lama mengoperasikan bisnis akan meningkatkan penghasilan pedagang, sebab produk dan layanan yang ditawarkan semakin dikenal khalayak luas. Semakin banyak waktu yang dihabiskan pedagang umtu berjualan maka semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan lebih banyak uang melalui jumlah barang yang dijual (Mustajirin & Putri, 2023).

Menurut (A. Putri & Arif, 2023) mengemukakan adanya pengaruh positif digital marketing terhadap pendapatan. Hal ini menegaskan pentingnya peran keduanya yang saling terkait. Oleh karena itu, disarankan agar usaha kecil lebih memanfaatkan pemasaran melalui internet. Selain itu, pemerintah diharapkan meningkatkan upaya dalam pengenalan, edukasi, dan pelatihan terkait digital marketing. QRIS memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM, yang mengindikasikan bahwa QRIS berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM. Kemudahan dalam bertransaksi membuat orang lebih cenderung memilih untuk berbelanja di UMKM tersebut Hardiansyah et al., 2023

Melihat pentingnya pengaruh keberadaan UMKM terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dari suatu wilayah khususnya wilayah kota jambi, membuat keingintahuan tentang bagaimana pengaruh dari kemajuan teknologi untuk mendukung peningkatan pendapatan UMKM. Selain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah, peningkatan pendapatan UMKM juga berdampak pada naiknya kesejahteraan dari masyakarat pelaku UMKM agar bisa menjadi lebih sejahtera. Terdapat banyak indikator yang dapat mempengaruhi Pendapatan UMKM, Tetapi Di Era Digital Saat Ini Para Penggiat UMKM Harus Mampu Lebih Memanfaatkan Teknologi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. Data penelitian dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder, dimana data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner dan observasi langsung, sementara data sekunder bersumber dari instansi terkait seperti BPS, Bank Indonesia, dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Provinsi Jambi. Populasi penelitian berjumlah 1.108 UMKM kuliner yang telah beroperasi minimal satu tahun, dengan sampel sebanyak 111 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 9% dan teknik pengambilan sampel secara cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

melalui tiga metode yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan tertulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, wawancara untuk memperdalam pemahaman, dan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden danu untuk pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, pemasaran digital, dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah kuliner di Kecamatan Kotabaru dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Berikut adalah persamaan umum model regresi linier berganda :

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D + \varepsilon \quad \text{.....(1)}$$

Dimana :

Y	= Pendapatan
$\beta 0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
X_1	= Modal Usaha
X_2	= Lama Usaha
X_3	= Jam Kerja
X_4	= Pemasaran Digital
D	= Dummy (Penggunaan QRIS)
ε	= Estimate of error (5%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regres Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, pemasaran digital, dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah kuliner di Kecamatan Kotabaru. Analisis regresi berganda akan digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan analisis dengan menggunakan Eviews-12 diperoleh nilai-nilai koefisien regresi dapat dilihat pade tabel berikut:

Tabel 1.1 hasil regresi linier berganda menggunakan eviews-12

Dependent Variable: PENDAPATAN
Method: Least Squares
Date: 08/23/25 Time: 18:49
Sample: 1 111
Included observations: 111

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-916536.8	383247.1	-2.391503	0.0186
MODAL	0.678535	0.090146	7.527026	0.0000
LAMAUSAHA	659304.1	85275.90	7.731423	0.0000
JAMKERJA	299462.8	97522.30	3.070711	0.0027
PEMASARANDIGITAL	632092.9	244005.6	2.590485	0.0109
QRIS	860409.3	396142.2	2.171970	0.0321

R-squared	0.931279	Mean dependent var	10606577
Adjusted R-squared	0.928006	S.D. dependent var	5261171.
S.E. of regression	1411659.	Akaike info criterion	31.21097
Sum squared resid	2.09E+14	Schwarz criterion	31.35743
Log likelihood	-1726.209	Hannan-Quinn criter.	31.27038
F-statistic	284.5820	Durbin-Watson stat	1.552631
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data primer diolah, 2025

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

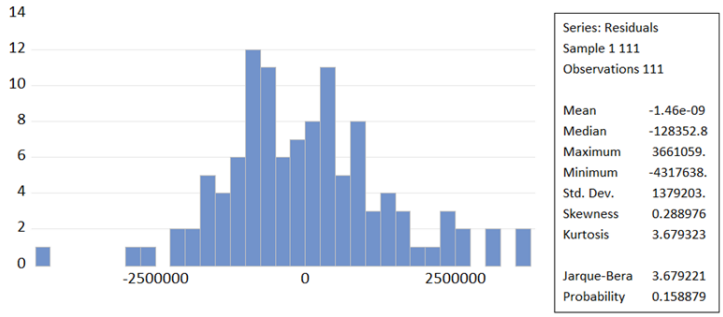
Berdasarkan analisis linier berganda diatas diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

Pendapatan = -916536.8 + 0.678535 (Modal) + 659304.1 (Lamausaha) + 299462.8 (Jamkerja) + 632092.9 (Pemasarandigital) + 860409.3 (QRIS)

Uji Normalitas

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks harga yang paling umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu. Pemerintah Provinsi Jambi selalu berusaha dapat menekan inflasi pada harga yang terjangkau untuk masyarakat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Jarque-Bera, dimana kriteria pengujian uji normalitas: Jika nilai probability Jarque-Bera < 0,05 maka disimpulakan data berdistribusi tidak normal atau asumsi uji normalitas tidak terpenuhi sebaliknya, Jika nilai probability Jarque-Bera > 0,05 maka disimpulakan data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas sudah terpenuhi (Ghozali, 2018).

Gambar 1.1 Hasil uji normalitas menggunakan eviews-12



Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3.679221 dengan nilai probability 0,158879 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05 atau 5% (0,158879 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi uji normalitas dalam model regresi ini telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas mengacu pada adanya hubungan linear yang kuat atau sempurna antara beberapa atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini, digunakan metode VIF (Variance Inflation Factors) (Kholifah, 2023). Jika centered VIF nilainya < 10 diduga tidak ada multikolinearitas Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 1.2 Hasil uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/23/25 Time: 18:52
Sample: 1 111
Included observations: 111

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.47E+11	8.181274	NA
MODAL	0.008126	21.68622	3.854983
LAMAUSAHA	7.27E+09	18.48299	4.032025
JAMKERJA	9.51E+09	23.76240	3.113749
PEMASARANDIGITAL	5.95E+10	8.036964	1.899759
QRIS	1.57E+11	6.063638	1.857330

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai VIF dari variabel modal (X1) sebesar 3.854983, nilai VIF lama usaha (X2) sebesar 4.032025, nilai VIF jam kerja (X3) sebesar 3.113749, nilai VIF pemasaran digital (X4) sebesar 1.899759, dan nilai VIF penggunaan QRIS (X5) sebesar 1.857330. Artinya bahwa karena nilai VIF dari kelima variabel lebih kecil dari nilai 10 (VIF < 10), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dari model regresi yang digunakan berbeda atau bahkan sama. Heteroskedastisitas terjadi ketika keduanya identik atau berbeda. Uji White dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat nilai Prob- F statistic. Apabila nilai Prob F- Statistik lebih besar 5% (α =0,05) maka Ho diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018b)

Tabel 1.3 Hasil uji heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.725657	Prob. F(19,91)	0.0457
Obs*R-squared	29.40048	Prob. Chi-Square(19)	0.0599
Scaled explained SS	35.24375	Prob. Chi-Square(19)	0.0131

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai Prob. Chi-Square dari Uji White sebesar 0,0599 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Uji F Statistic

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas secara simultan atau Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikan α =5%. Hasil regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji nilai F statistic dapat dilihat pada tabel dibawah:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 1.4 Hasil uji F statistic

R-squared	0.931279	Mean dependent var	10606577
Adjusted R-squared	0.928006	S.D. dependent var	5261171.
S.E. of regression	1411659.	Akaike info criterion	31.21097
Sum squared resid	2.09E+14	Schwarz criterion	31.35743
Log likelihood	-1726.209	Hannan-Quinn criter.	31.27038
F-statistic	284.5820	Durbin-Watson stat	1.552631
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh nilai F-statistic sebesar 284.5820 dengan nilai probabilitas (Prob > F) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari modal, lama usaha, jam kerja, pemasaran digital, dan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kotabaru.

Uji t statictic

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.5 Hasil Uji t statistic

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-916536.8	383247.1	-2.391503	0.0186
MODAL	0.678535	0.090146	7.527026	0.0000
LAMAUSAHA	659304.1	85275.90	7.731423	0.0000
JAMKERJA	299462.8	97522.30	3.070711	0.0027
PEMASARANDIGITAL	632092.9	244005.6	2.590485	0.0109
QRIS	860409.3	396142.2	2.171970	0.0321

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa nilai Prob.modal, lama usaha, jamkerja, pemasaran digital, dan penggunaan QRIS kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap pendapatan pelaku UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.931279 atau 93.12%. Maka hal ini menyatakan bahwa angka 0.931279 yang memiliki arti bahwa sebesar 93,12% modal, lama usaha, jam operasional, dan jenis usaha berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM. Sementara itu, 6,88% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Pengaruh Variabel Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan koefisien modal sebesar 0,6785 yang berarti setiap penambahan modal Rp.1 meningkatkan pendapatan UMKM sebesar Rp. 0,6785 dengan variabel lain konstan. Nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 menunjukkan bahwa modal bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di

Kecamatan Kotabaru. Dengan kata lain, semakin besar modal yang dimiliki dan digunakan oleh pelaku usaha maka semakin besar peluang mereka untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Subiyantoro, (2023) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut.

Pengaruh Variabel Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien lama usaha sebesar 659304.1 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tahun lama usaha akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar Rp. 659.304 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0000<0,05 mengindikasikan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Kotabaru. Pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya lebih lama cenderung memiliki pengalaman lebih baik, jaringan pelanggan yang lebih luas, serta kemampuan manajerial yang baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Balo et al., (2024) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Variabel Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai koefisien jam kerja sebesar 299,462.8 UMKM.menunjukkan bahwa setiap penambahan satu jam kerja akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar Rp.299.462 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0026 < 0,05 mengindikasikan bahwa jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Kotabaru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sinaga et al., (2024) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

Pengaruh Variabel Pemasaran Digital Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi nilai koefisien pemasaran digital sebesar 632.092.9 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit penggunaan pemasaran digital akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.632.092 dengan asumsi variabel lain konstn. Dimana penggunaan pemasaran digital memungkinkan pelaku UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan promosi produk. Temuan ini sejalan dengan penelitianSupandi & Johan, (2022) yang menyatakan bahwa pemasaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Variabel Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi nilai koefisien variabel penggunaan QRIS sebesar 860.409.3 menunjukkan bahwa setiap pelaku usaha yang menggunakan QRIS dapat meningkatkan pendapatan UMKM sebesar Rp.860.409 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0321 < 0,05 mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Kotabaru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahrudin & Isnaini, (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positi dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah disarankan untuk menerapkan sejumlah kebijakan strategis dan komprehensif untuk mendongkrak pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kotabaru. Implikasi kebijakan ini menyentuh lima faktor penentu. Pertama, terkait modal yang terbukti berpengaruh signifikan, langkah konkret yang dapat diambil adalah mempermudah akses kepada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan suku bunga yang ringan, yang diperkuat dengan program pendampingan manajemen keuangan dan pelatihan khusus agar penggunaan dana menjadi lebih produktif. Kedua, menyikapi pengaruh lama usaha, pemerintah perlu mengupayakan program pendampingan dan mentoring bisnis yang berkelanjutan agar UMKM baru dapat mengejar ketertinggalan dan meningkatkan stabilitas, kinerja, serta efisiensi usahanya lebih cepat. Selanjutnya, untuk mengoptimalkan pengaruh positif jam kerja, pemerintah dapat memberikan sosialisasi mengenai strategi efisiensi tenaga kerja, pengelolaan shift yang efektif, serta dukungan sarana produksi. Hal ini bertujuan agar jam operasional dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Keempat, guna memanfaatkan peluang pemasaran digital, pemerintah perlu memberikan sosialisasi dan pelatihan yang berfokus pada pembuatan konten yang efektif, pemanfaatan berbagai platform media sosial, serta dukungan akses kepada tools analitik. Langkah ini bertujuan agar anggaran pemasaran dapat dialokasikan secara optimal untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Terakhir, untuk memperluas penggunaan QRIS, kolaborasi antara pemerintah dan Bank Indonesia sangat diperlukan dalam bentuk sosialisasi, bantuan pendaftaran, dan pemberian insentif seperti pemotongan biaya admin atau program cashback bagi merchant dan konsumen. Upaya ini diharapkan dapat memperluas adopsi pembayaran digital dan meningkatkan volume transaksi. Dengan menerapkan kelima kebijakan tersebut secara terintegrasi, diharapkan tidak hanya pendapatan UMKM yang meningkat signifikan, tetapi juga keberlanjutan usahanya terjamin, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data terhadap 111 responden pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kotabaru, dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi pelaku usaha menunjukkan dominasi perempuan (70,27%) pada usia produktif 26-30 tahun (48,65%) dengan latar belakang pendidikan SMA (72,07%). Secara ekonomi, profil usaha menunjukkan rata-rata modal sebesar Rp6.300.000 dengan pengalaman usaha rata-rata 6 tahun dan jam operasional 6 jam per hari. Mayoritas responden (69,37%) telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran modern, sementara dari sisi pemasaran digital, sebagian besar (70,27%) masih terbatas pada penggunaan satu platform media digital. Pendapatan rata-rata yang dicapai sebesar Rp10.606.577 per bulan dengan distribusi tertinggi pada kisaran Rp9.000.000-Rp11.799.999. Hasil penelitian membuktikan bahwa kelima variabel yang diteliti, yaitu modal usaha, lama usaha, jam kerja, pemasaran digital, dan penggunaan QRIS, secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Kotabaru.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kotabaru meningkatkan kapasitas usaha melalui penguatan modal dan efisiensi pengelolaan keuangan. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan keterampilan dan pendidikan

kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik sosial ekonomi pelaku usaha juga diperlukan. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian intensif melalui program pendukung yang tepat guna.Untuk mengoptimalkan pendapatan, pelaku usaha disarankan untuk meningkatkan nilai modal, mengoptimalkan jam operasional, dan memperluas wawasan usaha. Adopsi teknologi digital dalam pemasaran dan sistem pembayaran (QRIS) perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *9*(1), 102–115.

Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, *2*(2), 202–219.

Anjali, M., & Susantun, I. (2023). Analisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan jam kerja yang mempengaruhi pendapatan pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, *2*(1), 58–63.

Apip Alansori, S. E., & Erna Listyaningsih, S. E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Penerbit Andi.

Arumi, P., Madihah, S., Apriyanthi, R., Haryanti, E., Haque, M. G., & Sunarsi, D. (2024). Ketoprak Makanan Jalanan Menjadi'Gedongan': Strategi Branding Dan Pemasaran Digital. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, *4*(5), 273–286.

Balo, Y. A. D., Irwan, M., & Salmah, E. (2024). The Effect of Business Capital, Length of Business, Working Hours and Business Location on Micro-scale Business Income in Udayana Park, Mataram City. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, *2*(2), 219–226.

Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *4*(2), 32–53. https://doi.org/10.28932/jafta.v4i2.7650

Fahrudin, F., & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha. *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis*, *4*(1), 1–11.

Ghozali, I. (2018a). Application of multivariate analysis with IBM SPSS 25 Program. In *Agency* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–99).

Ghozali, I. (2018b). Multivariate analysis application with IBM SPSS 25 program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*.

Kamelia, N. (2021). Peran Sektor Informal dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. *Independent: Journal of Economics*, *1*(1), 205–221.

Kholifah, D. (2023). *Pengaruh Capital Adequacy Ration, Non Perfoming Loan, dan Loan To Deposit Ration Terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021*. Universitas Putra Bangsa.

Mustajirin, J., & Putri, N. R. (2023). Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Demak. *Jurnal Humaniora*, *1*(1), 31–49.

Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2020). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *19*(04).

Rakhmanita, A. (2021). Usaha Kuliner Berskala Mikro dan Kecil di Desa Gunung Sindur Kabupaten Bogor: Kondisi Pasca Covid-19. *Jurnal Perspektif*, *19*(1), 41–47.

Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, *6*(1), 151–160.

Supandi, A., & Johan, R. S. (2022). Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Di Kecamatan Cilandak. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *9*(1), 15–24.

Syahbudi, M., & Ma, S. E. I. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group.

Utami, D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, *11*(1).

Wulandari, R., & Subiyantoro, H. (2023). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research*, *1*(4), 408–420.